

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rambut berperan sebagai pelindung utama kulit kepala dari paparan sinar matahari karena tersusun atas struktur kompleks sel epitel berkeratin. Saat ini, rambut yang lebat, sehat, indah dan rapi menjadi bagian penting dari penampilan, karena dianggap sebagai mahkota kebanggaan bagi setiap individu (Harris, 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, rambut yang sehat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini mendorong munculnya berbagai merek perawatan rambut, pusat kecantikan dan produk kosmetik seperti *hair tonic*, vitamin rambut, *pomade*, masker dan shampo.

Shampo merupakan produk kosmetik yang tersedia dalam bentuk cair, gel, emulsi, atau aerosol dan mengandung surfaktan yang berfungsi sebagai pembersih, pelembap, serta menghasilkan busa. Fungsi utamanya adalah membersihkan rambut dan kulit kepala sehingga rambut terasa bersih, lembut, mudah diatur dan tampak berkilau (Febri Hidayat *et al.*, 2021). Di era modern, tren penggunaan kosmetik berbahan alami semakin meningkat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga secara global, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesadaran akan kesehatan, efektivitas, serta kecenderungan untuk kembali ke bahan alami (Kashuri, 2024). Salah satu bahan alam yang berpotensi dimanfaatkan dalam formulasi shampo adalah kulit jeruk manis (*Citrus sinensis* (L.) Osbeck).

Jeruk manis (*Citrus sinensis* (L.) Osbeck) merupakan tanaman beriklim sedang yang tumbuh di daerah pegunungan pada ketinggian sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut dan dikenal memiliki berbagai manfaat (Wijayanti *et al.*, 2019). Dalam penelitian sebelumnya yang menguji antioksidan, konsentrasi ekstrak kulit jeruk manis (*Citrus sinensis* (L.) Osbeck) awalnya dinyatakan dalam satuan parts per million (ppm), yang merupakan satuan umum untuk menunjukkan jumlah zat dalam larutan dengan skala sangat kecil. Untuk memudahkan pemahaman dalam formulasi shampo, konsentrasi ini dikonversi ke dalam bentuk persen (%), di mana 10.000 ppm setara dengan 1%. Hasil penelitian Marfu'ah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ekstrak etanol kulit jeruk manis memiliki aktivitas antioksidan sebesar 16,0306 ppm atau setara dengan 1,6%, yang termasuk dalam kategori

aktivitas antioksidan kuat. Temuan ini menjadi dasar penggunaan ekstrak etanol kulit jeruk manis dalam penelitian ini, mengingat antioksidan berperan penting dalam menjaga kesehatan rambut melalui proses peremajaan dan perbaikan sel-sel rambut yang rusak, serta mendukung pertumbuhan rambut agar tetap kuat dan tidak kusam. Kulit jeruk manis yang digunakan meliputi bagian dalam berwarna putih dan bagian luar berwarna kuning jingga. Metode ekstraksi yang digunakan adalah maserasi, karena metode ini sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, serta tidak melibatkan pemanasan sehingga senyawa aktif tidak mengalami degradasi. Pelarut yang digunakan adalah etanol 96% karena bersifat polar, mampu melarutkan senyawa antioksidan seperti flavonoid dan fenol, serta dapat menghambat pertumbuhan kapang selama proses penguapa (Bahriul, *et al.*, 2015).

Berdasarkan potensi kandungan yang dimiliki kulit jeruk manis (*Citrus sinensis* (L.) Osbeck) untuk dimanfaatkan sebagai bahan dalam sediaan shampo yang bermanfaat bagi kesehatan rambut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai formulasi shampo dengan ekstrak etanol kulit jeruk manis (*Citrus sinensis* (L.) Osbeck).

B. Rumusan Masalah

Apakah ekstrak etanol kulit jeruk manis (*Citrus sinensis* (L.) Osbeck) dapat diformulasikan menjadi sediaan shampo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui formulasi sediaan shampo dari ekstrak etanol kulit jeruk manis (*Citrus sinensis* (L.) Osbeck).

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penambah informasi kepada pembaca tentang kegunaan ekstrak etanol kulit jeruk manis (*Citrus sinensis* (L.) Osbeck) yang diformulasikan dalam sediaan shampo yang bermanfaat bagi kesehatan rambut.